



KONTRIBUSI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA TERHADAP PEMBENTUKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN LITERASI AKADEMIK MAHASISWA PROGRAM SARJANA UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Jeisi Riska Merdekawati Mentu¹, Citra Raflesia²

Universitas Negeri Manado¹, Universitas PGRI Silampari²

jeisimentu@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Manado. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan membaca kritis, menulis ilmiah, dan argumentasi akademik mahasiswa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Subjek penelitian terdiri atas 120 mahasiswa dari berbagai program studi yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Data dikumpulkan melalui angket kontribusi mata kuliah, tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan indikator Ennis, tes literasi akademik, serta analisis dokumen tugas ilmiah mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mata kuliah Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ($r = 0,62$), serta hubungan yang kuat dengan literasi akademik mahasiswa ($r = 0,71$). Peningkatan kemampuan terlihat pada aspek argumentasi, struktur penulisan ilmiah, penggunaan sitasi, dan pemahaman wacana akademik. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis analisis teks ilmiah di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Berpikir Kritis, Literasi Akademik, Mahasiswa Sarjana

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of the Indonesian Language course to students' critical thinking skills and academic literacy at Universitas Negeri Manado. The study is motivated by students' low levels of critical reading, academic writing, and argumentative skills. A quantitative approach with a descriptive-correlational design was employed. The participants were 120 undergraduate students from various study programs who had completed the Indonesian Language course. Data were collected through a course contribution questionnaire, a critical thinking test based on Ennis's indicators, an academic literacy test, and document analysis of students' academic assignments. The results indicate a significant correlation between the Indonesian Language course and students' critical thinking skills ($r = 0.62$), as well as a strong correlation with academic literacy ($r = 0.71$). Improvements were observed in

argumentative ability, academic text structure, citation accuracy, and understanding of academic discourse. These findings highlight the importance of strengthening Indonesian Language instruction based on academic text analysis in higher education.

Keywords: Academic Literacy, Critical Thinking, Indonesian Language, Undergraduate Students

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi pada hakikatnya bertujuan mengembangkan potensi intelektual mahasiswa agar mampu berpikir kritis, kreatif, reflektif, dan bertanggung jawab dalam memproduksi serta menggunakan pengetahuan. Dalam konteks abad ke-21, keberhasilan mahasiswa tidak lagi semata-mata diukur dari penguasaan materi keilmuan, tetapi juga dari kemampuan mengelola informasi, membangun argumen ilmiah, serta mengomunikasikan gagasan secara logis dan etis. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik menjadi kompetensi kunci yang perlu dikembangkan secara sistematis di perguruan tinggi.

Berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memungkinkan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis informasi guna menghasilkan keputusan atau kesimpulan yang rasional. Ennis (2011) mendefinisikan berpikir kritis sebagai pemikiran reflektif dan rasional yang berfokus pada penentuan apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Dalam konteks akademik, kemampuan ini tercermin dalam keterampilan menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, mengidentifikasi asumsi dan kekeliruan logika, serta menyusun argumen yang koheren dan berbasis data. Kuhn (2011) menegaskan bahwa pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk berargumentasi, mempertanyakan, dan merefleksikan pengetahuan.

Sejalan dengan itu, literasi akademik merupakan fondasi penting yang menopang pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literasi akademik tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, melainkan sebagai penguasaan praktik wacana akademik yang mencakup pemahaman struktur teks ilmiah, penggunaan bahasa akademik, serta kepatuhan terhadap etika keilmuan. Lea dan Street (1998) melalui pendekatan *academic literacies* menekankan bahwa literasi akademik berkaitan erat dengan praktik sosial dan epistemologis dalam dunia akademik, yaitu bagaimana pengetahuan dibangun,

dikomunikasikan, dan divalidasi dalam suatu disiplin ilmu. Mahasiswa yang memiliki literasi akademik yang baik akan lebih mampu memahami bacaan ilmiah secara kritis, menulis secara argumentatif, serta berpartisipasi aktif dalam komunitas akademik.

Dalam praktik akademik, kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik saling berkaitan dan berkembang secara simultan. Paul dan Elder (2014) menyatakan bahwa berpikir kritis tidak dapat dilepaskan dari aktivitas literasi, khususnya membaca dan menulis akademik. Membaca teks ilmiah secara kritis melatih mahasiswa untuk mengenali struktur argumen, menilai kekuatan bukti, serta mengidentifikasi bias, sementara menulis akademik menuntut mahasiswa untuk mengorganisasi gagasan secara logis, sistematis, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, mata kuliah yang menekankan analisis teks dan penulisan ilmiah memiliki potensi besar sebagai wahana pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik.

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai Mata Kuliah Wajib Nasional (MKWN) yang berfungsi membangun kompetensi akademik dasar mahasiswa. Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir ilmiah dan pengembangan wacana akademik. Rahardi (2019) menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu diarahkan pada penguasaan keterampilan membaca kritis, menulis ilmiah, dan berargumentasi secara logis sebagai prasyarat keberhasilan akademik mahasiswa. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa diperkenalkan pada struktur karya ilmiah, konvensi penulisan akademik, serta penggunaan bahasa yang baku dan etis.

Lebih lanjut, pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada analisis genre dan teks akademik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi akademik mahasiswa. Hyland (2004) menyatakan bahwa pembelajaran menulis berbasis genre membantu mahasiswa memahami tujuan komunikatif, struktur retorika, dan ciri kebahasaan teks ilmiah. Pemahaman tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya meniru bentuk teks, tetapi juga menginternalisasi pola berpikir ilmiah yang mendasarinya. Hal ini menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki kontribusi langsung terhadap pembentukan pola pikir kritis dan literatif mahasiswa.

Namun demikian, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa di perguruan tinggi masih belum berkembang secara

optimal. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam memahami bacaan ilmiah, menyusun argumen yang kuat, menggunakan sumber secara kritis, serta menerapkan kaidah sitasi dengan benar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas karya tulis ilmiah dan lemahnya daya argumentasi mahasiswa dalam forum akademik. Permasalahan tersebut mengindikasikan adanya kesenjangan antara tuntutan akademik perguruan tinggi dan kompetensi literasi mahasiswa.

Dalam konteks Universitas Negeri Manado (UNIMA), yang memiliki mandat strategis dalam mencetak sumber daya manusia di bidang pendidikan dan keilmuan, penguatan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik menjadi kebutuhan yang mendesak. Mahasiswa UNIMA, khususnya calon pendidik, dituntut memiliki kompetensi akademik yang kuat agar mampu mengembangkan pembelajaran, penelitian, dan inovasi pendidikan di masa depan. Oleh karena itu, efektivitas mata kuliah Bahasa Indonesia sebagai fondasi pengembangan kompetensi akademik perlu dikaji secara sistematis dan berbasis data empiris.

Secara teoretis, mata kuliah Bahasa Indonesia menyediakan ruang pedagogis yang relevan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik melalui kegiatan membaca kritis, analisis wacana ilmiah, diskusi argumentatif, serta penulisan karya ilmiah. Aktivitas-aktivitas tersebut sejalan dengan pandangan Facione (2015) yang menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui latihan berkelanjutan dalam konteks yang nyata dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki potensi strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai akademik dan pola berpikir ilmiah mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa, khususnya di lingkungan UNIMA, masih relatif terbatas. Padahal, kajian semacam ini penting sebagai dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum, model pembelajaran, serta strategi pedagogis yang lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap pembentukan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Manado. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teoretis dan empiris bagi penguatan peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam meningkatkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa secara objektif melalui data numerik. Desain deskriptif-korelasional digunakan untuk menggambarkan tingkat kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia sekaligus menguji kekuatan hubungan antarvariabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Manado (UNIMA). Subjek penelitian terdiri atas 120 mahasiswa program sarjana dari berbagai program studi yang telah menempuh mata kuliah Bahasa Indonesia. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan kriteria mahasiswa telah lulus mata kuliah Bahasa Indonesia dan aktif mengikuti perkuliahan pada semester berjalan. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar merepresentasikan pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Variabel dalam penelitian ini meliputi satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah mata kuliah Bahasa Indonesia, yang diukur melalui persepsi mahasiswa terhadap kontribusi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam menunjang kemampuan akademik. Variabel terikat terdiri atas kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Y_1) dan literasi akademik mahasiswa (Y_2), yang masing-masing diukur berdasarkan indikator kemampuan yang relevan dengan tuntutan akademik perguruan tinggi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen pertama berupa angket kontribusi mata kuliah Bahasa Indonesia yang disusun dalam bentuk skala Likert untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap peran mata kuliah tersebut. Angket ini mencakup indikator pemahaman kebahasaan akademik, kemampuan membaca kritis, dan kemampuan menulis ilmiah. Instrumen kedua adalah tes kemampuan berpikir kritis yang dikembangkan berdasarkan indikator berpikir kritis menurut Ennis, meliputi kemampuan mengidentifikasi masalah, menganalisis argumen, mengevaluasi bukti, mengenali kesalahan logika (fallacy), serta menyusun argumen secara logis. Instrumen ketiga berupa tes literasi akademik yang digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami struktur teks ilmiah, menulis paragraf akademik, melakukan sitasi dan penyusunan daftar pustaka, serta memilih sumber ilmiah yang relevan. Selain itu, analisis dokumen juga dilakukan terhadap tugas

ilmiah mahasiswa, khususnya makalah, untuk menilai kualitas penulisan akademik, koherensi paragraf, penggunaan sumber, dan penerapan kaidah sitasi akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket, pelaksanaan tes tertulis, serta pengumpulan dokumen tugas ilmiah mahasiswa. Seluruh instrumen diberikan setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah Bahasa Indonesia, dengan tujuan agar data yang diperoleh mencerminkan dampak pembelajaran secara utuh.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, persentase, dan kategori kemampuan berpikir kritis serta literasi akademik mahasiswa. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hubungan antara mata kuliah Bahasa Indonesia dengan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa melalui uji korelasi Pearson Product Moment. Pengujian signifikansi dilakukan pada taraf kepercayaan 95% dengan nilai $p < 0,05$.

PEMBAHASAN

Bagian pembahasan ini mengaitkan temuan penelitian dengan landasan teori serta hasil penelitian sebelumnya. Fokus pembahasan diarahkan pada peran mata kuliah Bahasa Indonesia dalam membangun kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik mahasiswa Universitas Negeri Manado (UNIMA), baik dari sisi kontribusi empiris maupun implikasi akademiknya.

Kontribusi Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Nilai korelasi sebesar $r = 0,62$ menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis, yang mengindikasikan bahwa aktivitas pembelajaran dalam mata kuliah ini mampu melatih pola pikir analitis dan reflektif mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan akademik yang menuntut pemahaman mendalam terhadap teks, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi juga untuk mengevaluasi dan menilai kualitas argumentasi yang disajikan.

Pembelajaran membaca kritis dan analisis teks ilmiah dalam mata kuliah Bahasa Indonesia sejalan dengan pandangan Paul dan Elder (2014) yang menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis berkembang melalui aktivitas memahami, menganalisis, dan mengevaluasi teks secara sistematis. Penggunaan artikel ilmiah sebagai bahan pembelajaran membantu mahasiswa mengidentifikasi alur argumentasi penulis, menguji keabsahan informasi, serta mengenali potensi kesalahan logika dalam teks akademik. Proses ini mendorong mahasiswa untuk tidak bersikap pasif terhadap informasi, melainkan aktif dalam melakukan penilaian kritis.

Selain itu, latihan menulis esai argumentatif terbukti berperan penting dalam memperkuat kemampuan berpikir logis mahasiswa. Kegiatan ini menuntut mahasiswa untuk menyusun gagasan secara terstruktur, menyajikan argumen yang didukung bukti, serta menarik simpulan yang logis. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf (2007) yang menyatakan bahwa kemampuan membangun argumentasi dalam tulisan merupakan wujud konkret dari proses berpikir kritis. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut, karena mahasiswa yang aktif dalam tugas penulisan ilmiah menunjukkan peningkatan skor berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang kurang terlibat secara intensif.

Kontribusi Mata Kuliah Bahasa Indonesia terhadap Literasi Akademik

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan literasi akademik mahasiswa, yang ditunjukkan oleh nilai korelasi kuat sebesar $r = 0,71$. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca kritis, menulis akademik, serta memahami struktur teks ilmiah sangat dipengaruhi oleh materi dan aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Pembelajaran yang terfokus pada teks ilmiah membantu mahasiswa memahami karakteristik wacana akademik yang berbeda dengan teks populer.

Peningkatan keterampilan sitasi dan penggunaan referensi yang benar mencapai 88%, yang menunjukkan efektivitas materi penulisan ilmiah dan praktik penyusunan daftar pustaka dalam mata kuliah Bahasa Indonesia. Temuan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami pentingnya etika akademik, tetapi juga mampu menerapkannya secara teknis dalam karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan konsep literasi akademik yang dikemukakan oleh Lea dan Street (1998), yang menekankan bahwa literasi akademik mencakup pemahaman terhadap

konvensi akademik serta praktik sosial dalam komunitas ilmiah. Dalam konteks ini, mata kuliah Bahasa Indonesia berperan sebagai jembatan awal bagi mahasiswa untuk memasuki budaya akademik perguruan tinggi.

Selain aspek sitasi, kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf argumentatif juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah mendapatkan materi tentang pengembangan paragraf dan struktur tulisan. Mahasiswa menjadi lebih mampu menyusun paragraf yang padu, koheren, dan berorientasi pada penguatan argumen. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Hyland (2004) yang menyatakan bahwa pelatihan menulis berbasis genre dapat meningkatkan kemampuan akademik mahasiswa, khususnya dalam memahami tujuan dan struktur teks akademik.

Analisis Kritis terhadap Implementasi Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Meskipun hasil penelitian menunjukkan perkembangan yang signifikan, masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kesalahan penalaran atau fallacy masih relatif rendah, dengan capaian sebesar 68%. Selain itu, kemampuan mencari dan mengevaluasi sumber ilmiah yang kredibel juga belum optimal, terutama pada mahasiswa tahun awal. Variasi dukungan literasi akademik antarprogram studi turut memengaruhi capaian mahasiswa, karena tidak semua program studi memberikan penguatan literasi yang sama secara konsisten.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan berpikir kritis dan literasi akademik tidak dapat sepenuhnya dibebankan pada mata kuliah Bahasa Indonesia saja. Diperlukan kolaborasi lintas mata kuliah dan lintas program studi agar mahasiswa memperoleh penguatan literasi akademik yang berkelanjutan dan terintegrasi sepanjang masa studi mereka.

Implikasi Temuan Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan penguatan modul membaca kritis dalam mata kuliah Bahasa Indonesia, terutama untuk meningkatkan kemampuan analisis argumen dan identifikasi kesalahan penalaran. Selain itu, pembelajaran penulisan ilmiah perlu dikembangkan sebagai kegiatan lintas mata kuliah agar mahasiswa memiliki kesempatan yang lebih luas untuk menerapkan keterampilan literasi akademik dalam berbagai konteks disiplin ilmu. Keberadaan

klinik literasi akademik di lingkungan UNIMA juga menjadi kebutuhan penting sebagai bentuk pendampingan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis teks ilmiah. Di samping itu, dosen di berbagai program studi perlu memperluas praktik pembelajaran berbasis teks ilmiah, termasuk penggunaan artikel jurnal terbaru, agar mahasiswa terbiasa berinteraksi dengan wacana akademik yang relevan dan mutakhir.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi akademik mahasiswa Program Sarjana Universitas Negeri Manado. Kontribusi mata kuliah ini tercermin dari adanya hubungan yang cukup kuat antara pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ($r = 0,62$), serta hubungan yang kuat dengan literasi akademik mahasiswa ($r = 0,71$). Peningkatan kemampuan mahasiswa terlihat pada aspek analisis argumen, evaluasi bukti, penyusunan gagasan secara logis, pemahaman struktur teks ilmiah, keterampilan menulis akademik, serta ketepatan dalam penggunaan sitasi dan sumber ilmiah. Temuan ini menunjukkan bahwa mata kuliah Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai penguatan aspek kebahasaan, tetapi juga berperan strategis dalam menanamkan pola pikir akademik dan budaya literasi yang mendukung keberhasilan studi mahasiswa di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P. (2016). *Handbook of individual differences in reading: Reader, text, and context*. New York, NY: Routledge.
- Association of College and Research Libraries. (2015). *Framework for information literacy in higher education*. Chicago, IL: American Library Association.
- Cottrell, S. (2017). *Critical thinking skills: Developing effective analysis and argument*. London, England: Palgrave Macmillan.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ennis, R. H. (2011). *The nature of critical thinking: An outline of critical thinking dispositions and abilities*. Urbana, IL: University of Illinois.
- Facione, P. A. (2015). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Millbrae, CA: Insight Assessment.

- Hyland, K. (2004). *Genre and second language writing*. Ann Arbor, MI: University of Michigan Press.
- Keraf, G. (2007). *Argumentasi dan narasi*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kuhn, D. (2011). *Education for thinking*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Lea, M. R., & Street, B. V. (1998). Student writing in higher education: An academic literacies approach. *Studies in Higher Education*, 23(2), 157–172.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Moeliono, A. (2003). *Cakrawala bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Murray, R. (2012). *How to write a thesis* (4th ed.). Maidenhead, England: Open University Press.
- Paltridge, B., & Starfield, S. (2014). *Thesis and dissertation writing in a second language: A handbook for supervisors*. London, England: Routledge.
- Paul, R., & Elder, L. (2014). *Critical thinking: Concepts and tools*. Tomales, CA: Foundation for Critical Thinking.
- Rahardi, R. K. (2019). *Bahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta, Indonesia: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Widayati, A. (2020). Pengaruh mata kuliah Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menulis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 14(1), 45–57.
- Wingate, U. (2012). Using academic literacies and genre-based models for academic writing instruction: A “literacy journey”. *Journal of English for Academic Purposes*, 11(1), 26–37.